

PENGARUH KOMUNIKASI SOSIAL TERHADAP PEREKRUTAN ANGGOTA BARU REMAJAMUSHOLLA AL-FALAH LINGKUNGAN IX HELVETIA TIMUR

THE EFFECT OF SOCIAL COMMUNICATION ON THE RECRUITMENT OF NEW
MEMBERS OF YOUTHMUSHOLLA AL-FALAH ENVIRONMENT
IX EAST HELVETIA

Erni Suyani¹, Mhd Ashari Nasution²

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas/instansi lain Dharmawangsa
Jln. Kl. Yos Sudarso No.224. Medan
Mhdasharinasution4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “pengaruh komunikasi sosial terhadap perekrutan anggota baru remaja Musholla Al-Falah Lingkungan IX Helvetia Timur Medan”.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisa data, dan memperoleh informasi mengenai fungsi komunikasi social dalam meningkatkan minat remaja lingkungan IX untuk bergabung menjadi anggota baru remaja Musholla Al-Falah, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan fungsi komunikasi sosial di remaja Musholla Al-Falah serta untuk mengetahui strategi-strategi apa yang digunakan dalam upaya mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Didalam penelitian ini juga terdapat teknik sampel probabilitas dengan menggunakan teknik random, dengan jumlah 47 responden yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa fungsi komunikasi sosial di remaja Musholla Al-Falah lingkungan IX Helvetia Timur mampu meningkatkan minat remaja lingkungan IX Helvetia Timur yang belum menjadi anggota remaja untuk menjadi anggota baru di remaja Musholla A-Falah lingkungan IX Helvetia Timur. Fungsi Komunikasi social juga dapat menumbuhkan rasa berorganisasi menjadi lebih tinggi didalam remaja Musholla Al-Falah, peran media komunikasi juga harusnya dapat berpengaruh penting dalam meningkatkan minat remaja lingkungan IX untuk menjadi anggota dalam remaja Musholla Al-Falah, dan juga berpengaruh dalam komunikasi antar anggota remaja yang sudah ada saat ini.

Kata Kunci: Komunikasi Sosial, Media Komunikasi, Remaja Musholla Al-Falah

ABSTRACT

The title of this research is "the influence of social communication on the recruitment of new members of the Al-Falah Musholla IX, Helvetia Timur Medan neighborhood".

The purpose of this study is to describe, analyze data, and obtain information about the function of social communication in increasing the interest of youth in the IX neighborhood to join as new members of the Al-Falah Mosque, and the factors that hinder the implementation of the social communication function in the youth mosque. Al-Falah and to find out what strategies are used in an effort to overcome these inhibiting factors.

The research method used is quantitative research methods, where the data collection techniques used are primary data and secondary data. In this study there is also a probability sampling technique using a random technique, with a total of 47 respondents being the research sample. Based on the results of the study, it was found that the function of social communication in the youth of the Al-Falah Mosque in East Helvetia IX neighborhood was able to increase the interest of the youth of the East Helvetia IX neighborhood who had not yet become a youth member to become a new member of the Al-Falah youth mosque in the IX East Helvetia neighborhood. The function of social communication can also foster a higher sense of organization in the youth of the Al-Falah Mosque, the role of communication media should also have an important influence in increasing the interest of youth in the IX environment to become members of the youth of the Al-Falah Mosque, and also influence communication between adolescent members. which currently exists.

Keywords: Social Communication, Communication Media, Al-Falah Mosque Youth

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari terjalannya komunikasi yang baik. Konsep hubungan ini berdasarkan rujukan teori yang dikembangkan oleh Hamali (2016, hal. 228) bahwa komunikasi yang berjalan secara efektif dalam organisasi akan memudahkan setiap orang melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu seorang pemimpin dituntut agar mampu melakukan komunikasi secara efektif, karena mereka akan memberi instruksi, pengarahan, memotivasi, melakukan pengawasan dan lain-lain.

Komunikasi sosial merupakan proses pengaruh mempengaruhi dalam rangka mencapai keterikatan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, serta mempererat hubungan dengan orang lain. Salah satu contohnya adalah sebuah organisasi masyarakat yaitu remaja musholla. Tanpa adanya komunikasi sosial, masyarakat tidak akan berhasil menjalankan fungsi dan tujuan organisasi tersebut dengan baik dilingkungan masyarakat. Selain itu, komunikasi sosial juga dapat mempengaruhi proses perekrutan anggota baru. Sebuah organisasi awalnya dibentuk kemudian membutuhkan anggota-anggota yang dapat mengisi jabatan tertentu untuk menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Hal ini membutuhkan proses perekrutan anggota yang melibatkan remaja untuk membangun sebuah organisasi remaja musholla.

Remaja merupakan fase dimana banyak terjadi perubahan-perubahan pengetahuan, emosional yang masih bersifat berubah-ubah yang sering menyebabkan timbulnya konflik internal maupun eksternal. Untuk dapat menjaga remaja tersebut maka haruslah dimulai dari lingkungan sekitar kita seperti membuat organisasi atau perkumpulan remaja musholla. Diharapkan dengan

adanya organisasi remaja musholla dapat menjadikan remaja bisa mengontrol pergaulan dan tidak melenceng dari ajaran agama.

Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik, (Ali, 2015, hal. 9).

Pada masa tersebut, adalah hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik didalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Namun untuk membuat suatu organisasi remaja musholla tidaklah mudah, dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah proses perekrutan anggota baru musholla yang masih tradisional. Masyarakat di lingkungan tersebut masih menggunakan metode tatap muka untuk saling berkomunikasi dalam menyampaikan informasi, sedangkan sebagian masyarakat di lingkungan tersebut memiliki keterbatasan waktu seperti bekerja dan aktivitas lainnya. Pemanfaatan media komunikasi seperti *whatsapps group*, dan media komunikasi seharusnya dapat digunakan sebagai alat untuk membantu proses penyaluran informasi dalam perekrutan remaja mushollah,

Perkembangan teknologi mepermudah aktivitas manusia dalam melakukan hubungan sosial untuk berinteraksi secara global dalam berbagai bidang. Perkembangan ini memberikan ruang kebebasan bagi semua pengguna media yang dinilai sebagai bagian dari kehidupannya. Kehidupan modern saat ini sudah dilingkari oleh kehidupan beragam media seperti Whatsapp, Brosur, Baliho dan Media Komunikasi lainnya..

Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan pertukaraan “*user-generated content*” (Kaplan & Haenlin, 2010: 59).

Pengguna *Whatsapp* sebagian besar adalah kalangan remaja termasuk pararemajanya di lingkungan sekitar musholla Al-falah lingkungan IX Helvetia Timur. Motif penggunaan *Whatsapp* ini merupakan wadah yang pantas untuk menyalurkan aspirasi, melihat karakter, motif perkembangan pergaulan, motif hiburan. Media komunikasi juga tak terbatas ruang dan waktu, penyampaian dan penerimaan informasi yang cepat, eksistensi diri serta mencari relasi atau teman baru. Karakternya yang interaktif, partisipatif dan terdesentralisasi menjadi latar belakang optimisme para ahli akan kemampuan media baru (Hasfi dkk, 2015: 270).

Selain itu, faktor lain seperti hadirnya warga baru dengan budaya yang berbeda juga dapat mempengaruhi kurangnya komunikasi yang terjalin di lingkungan tersebut yang dapat mempengaruhi terbentuknya serta kelancaran aktivitas organisasi musholla.

Remaja musholla adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan musholla yang ada di setiap desa maupun kelurahan. Ikatan remaja musholla pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat.

Organisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepi yang ada dalam kegiatan keagamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja musholla membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan musholla. Namun, kenyataannya peran dari para remaja musholla ini belum mampu untuk menggerakkan masyarakat untuk meramaikan musholla. Keberadaannya dapat memberi warna tersendiri bagi pengembangan musholla.

Remaja musholla merupakan sarana perkumpulan pemuda musholla yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan musholla. Hal ini sangat diperlukan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet maknanya suatu musholla sehingga fungsi dinamika musholla itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Komunikasi Sosial terhadap Perekrutan Anggota Baru Remaja Musholla Al-Falah Lingkungan IX, Helvetia Timur”.

B. LANDASAN TEORI

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan tindakan komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka maupun tidak langsung yaitu melalui perantara alat atau media. Tindakan komunikasi itu sendiri merupakan kegiatan pertukaran informasi antara komunikand dan komunikator, dimana komunikasi bertujuan untuk mencapai kesamaan pengertian, pikiran dan makna akan pesan yang disampaikan. Sehingga dapat dikatakan komunikand memiliki tujuan agar audiensnya mengerti apa yang isi makna pada pesan dan memiliki perspektif pemikiran yang sama sehingga dapat terjadi komunikasi yang efektif.

Menurut Hamali (2016, hal. 224) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide-ide dan informasi berupa perintah dan petunjuk dari seorang pemimpin kepada para bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas kerja dengan sebaik-baiknya.

Menurut Handoko (2012, hal. 272) komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).

Sedangkan menurut Mangkunegara (2017, hal. 145) Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Menurut Theodorson dan Theodorson dalam Harun dan Ardianto (2012) mengemukakan bahwa komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain terutama melalui simbol-simbol.

Selanjutnya Everest M. Rogers dalam Cangara (2014) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam Cangara (2014) sehingga melahirkan definisi baru bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam kehidupan organisasi merupakan pencapaian tujuan dengan segala prosesnya membutuhkan komunikasi. Melalui komunikasi maka dapat memberikan keterangan tentang kegiatan yang membuat anggota organisasi dapat bertindak dengan rasa tanggung jawab pada diri sendiri yang pada waktu bersamaan dapat mengembangkan semangat para anggota organisasi.

C.METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Juliandi (2013, hal. 12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditemukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah menjawab.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (Komunikasi Sosial) dengan variabel terikat (Perekrutan Remaja Musholla). Kemudian disini juga terdapat populasi dan sampel .

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel komunikasi sosial (X) dan 15 pernyataan untuk variabel rekrutmen (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 47 orang pada remaja yang tinggal di lingkungan IX Helvetia Timur sebagai sampel penelitian dan metode yang digunakan adalah metode skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot penelitian sebagai berikut :

Tabel IV-1
Skala *Likert*

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 132-133)

Berdasarkan ketentuan penelitian skala *likert* pada tabel di atas dapat di pahami bahwa ketentuan di atas berlaku baik di dalam menghitung variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian untuk setiap responden yang menjawab angket penelitian, maka skor tertinggi bobot ini adalah nilai 5 dan skor terendah di berikan nilai 1.

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang ada pada Lingkungan IX Helvetia Timur tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV-2**Usia**

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	15 - 25 Tahun	32	68.1
2.	26 - 35 Tahun	15	31.9
3.	36 – 45	0	0
4.	>45 Tahun	0	0
Jumlah		47	100.0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden yaitu pada usia 15 - 25 tahun berjumlah 32 orang remaja (68.1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja dilingkungan IX Helvetia Timur mayoritas berada pada usia yang masih muda dan produktif.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV-3**Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	19	40.4
2.	Perempuan	28	59.6
Jumlah		47	100.0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 28 orang remaja (59.6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja yang dilingkungan IX Helvetia Timur di dominasi oleh remaja berjenis kelamin perempuan.

3) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV-4
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA/SMK Sederajat	34	72.3
2.	Diploma (1/2/3)	4	8.5
3.	S1	9	19.2
4.	S2	0	0
Jumlah		47	100.0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden masih berpendidikan SMA/SMK Sederajat yang berjumlah 34 orang remaja (72.3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja yang berada di lingkungan IX Helvetia Timur masih menempuh pendidikan SMA/SMK Sederajat.

Tabel IV-9
Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,749	,743	4,02574

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Sosial

b. Dependent Variable: Rekrutmen

Sumber : Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R_{square} adalah sebesar 0,749 atau sama dengan 74,9% artinya bahwa komunikasi sosial mampu untuk menjelaskan perekrutan anggota baru remaja musholla di lingkungan IX Helvetia Timur adalah sebesar 74,9% dan sisanya 25,1% dijelaskan oleh variabel bebas yang lainnya yang tidak diikutsertakan ke dalam model penelitian ini.

Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari terjalannya komunikasi yang baik. Konsep hubungan ini berdasarkan rujukan teori yang dikembangkan oleh Hamali (2016, hal. 228) bahwa komunikasi yang berjalan secara efektif dalam organisasi akan memudahkan setiap orang melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini tentu sangat diharapkan karena dapat berpengaruh terhadap hasil pencapaian tujuan organisasi tersebut. Misalnya seperti kegiatan perekrutan anggota

baru remaja musholla yang membutuhkan sebuah komunikasi sosial agar informasi dan proses perekrutan tersebut berjalan dengan baik.

Komunikasi mempengaruhi sikap setelah menerima informasi atau pesan karena setiap orang atau individu setelah mendapat informasi atau pesan dari orang lain mendapatkan wawasan dan informasi yang lebih baik, apalagi ketika disaat suatu pesan atau informasi menjadi perbincangan yang sedang hangat untuk di perbincangkan dikalangan sosial atau masyarakat. Komunikasi sosial juga dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, tetapi harus dipahami hubungan yang baik dapat terbangun karena setiap orang atau anggota di suatu kelompok sosial atau organisasi memiliki sikap yang berbeda dan bergantung kepada pembawaan sikap diri masing-masing orang kepada orang lain.

Hasil perekrutan anggota baru remaja musholla Al-falah juga nantinya akan disampaikan secara transparan juga mengundang Kepala Lingkungan, Badan Kenaziran Musholla, dan juga para tokoh masyarakat yang akan menyaksikan terbentuknya atau terekrutnya anggota baru, hal ini bisa dimanfaatkan oleh anggota baru untuk memperkenalkan diri agar dikenal di masyarakat atau di kehidupan sosial guna mendapatkan berbagai pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara komunikasi sosial terhadap perekrutan anggota baru remaja musholla dilingkungan IX Helvetia Timur yang menyatakan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $11.583 \geq 1.679$ berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_0 ditolak, hal ini dinyatakan bahwa komunikasi sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perekrutan anggota baru remaja musholla dilingkungan IX Helvetia Timur.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di lakukan oleh peneliti mengenai pengaruh komunikasi sosial terhadap perekrutan anggota baru remaja musholla dilingkungan IX Helvetia Timur, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 47 responden yaitu remaja dilingkungan IX Helvetia Timur, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sosial secara parsial berpengaruh terhadap perekrutan anggota baru remaja musholla.

Diperoleh nilai $t_{hitung} 11.583 > t_{tabel} 1.679$ dengan probabilitas Sig 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa komunikasi sosial secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perekrutan anggota baru remaja musholla dilingkungan IX Helvetia Timur.

Diperoleh nilai R_{square} adalah sebesar 0,749 atau sama dengan 74,9% artinya bahwa komunikasi sosial mampu menjelaskan proses perekrutan anggota baru remaja musholla dilingkungan IX Helvetia Timur adalah sebesar 74,9% dan sisanya 25,1% dijelaskan oleh variabel bebas yang lainnya yang tidak diikutsertakan ke dalam model penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2015. *Psikologi Remaja*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aylett, Ruth. 2009. *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*. Tree Press: New York.
- Cangara Hafied . 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dominelli, Lena. 2014. *Ilmu Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Enda, M.C. 2010. *Ilmu Perilaku Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- Fahri, Engine. 2016. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bhakti: Bandung.
- Ghozali.2005. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Ghazali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Penerbit Badan Undip: Semarang.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. PT. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia : Strategi Mengelola Karyawan*. Cetakan Pertama. CAPS: Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Harun, Rochajat. Ardianto, Elvianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial : Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Edisi Pertama, Cetakan Ke-2. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Indrawijaya, Adam. 2018. *Perilaku Organisasi*. Sinar Bary Algensindo: Bandung.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Pertama)*. Perdana Mulya Sarana: Bandung.

- Khamim Zarkasih Putro. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol. 17, No. 1.
- Lewis. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Ke-12. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pieter, Herri Zan dan Lubis, Naamora Lumongga. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Siswanto. 2015. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno, Edy.2010. *Budaya Organisasi*(Edisi 1). Penerbit Kencana (Prenada Media Group): Jakarta.
- Weny Halukati. 2018. Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Bikotetik, Vol. 02, No. 01.